

Inisiatif Produksi dan Proteksi di Kalimantan Tengah, Indonesia

Lahan berperan penting dalam pencapaian sasaran pertumbuhan Indonesia. Seperti banyak negara berkembang lainnya, tata guna dan sumber daya lahan sangat penting untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar sekitar 7% per tahun hingga tahun 2020. Selain itu, juga sangat terkait dengan isu-isu seperti penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan perubahan iklim.

Praktik-praktik pengelolaan lahan saat ini memiliki konsekuensi biaya sosial, lingkungan, dan ekonomi. Kebijakan dan praktik pengelolaan saat ini mengutamakan pertumbuhan dengan cara memperluas lahan produksi ke hutan dan lahan gambut, bukan dengan meningkatkan hasil lahan pertanian yang ada atau mengembangkannya di lahan rendah karbon. Tren ini menjadi pemicu utama deforestasi dan degradasi yang saat ini menyumbang sekitar 80% dari emisi gas rumah kaca Indonesia; mendorong terjadinya konflik sosial, kerugian ekonomi dan lingkungan lainnya seperti erosi tanah, polusi udara dan air; serta berkurangnya peluang pemanfaatan hutan secara tradisional (seperti mengambil sagu, berburu, memancing).

Produksi dan proteksi merupakan pendekatan alternatif bagi pembangunan ekonomi yang mendukung pertumbuhan maupun konservasi. Konsep produksi dan proteksi menunjukkan bahwa gabungan kebijakan publik dan insentif bagi sektor swasta dapat memotivasi para pengambil keputusan dan investor swasta untuk mengadopsi praktik-praktik administratif dan bisnis yang meningkatkan produksi pertanian di lahan yang tepat sekaligus melindungi kawasan bernilai konservasi tinggi. Dengan didasarkan pada penelitian, perencanaan, dan implementasi yang dipimpin para pakar lokal, pendekatan ini berupaya memastikan bahwa pemerintah daerah, dunia usaha, petani kecil, dan masyarakat sekitar bisa mendapatkan manfaat dari sektor pertanian yang kuat dan berkelanjutan. Keberhasilan penerapan model produksi dan proteksi di Indonesia membutuhkan dukungan pemerintah pusat dan daerah untuk merancang dan menerapkan insentif bagi para pengambil keputusan dan sektor swasta agar mengupayakan pembangunan dengan hasil besar namun dengan dampak lingkungan rendah, serta merancang strategi investasi di seluruh wilayahnya.

Produksi dan Proteksi menunjukkan bahwa gabungan kebijakan publik dan insentif bagi sektor swasta dapat meningkatkan hasil pertanian di lahan yang sudah ada sekaligus melindungi kawasan bernilai konservasi tinggi. Dengan didasarkan pada penelitian, perencanaan, dan implementasi yang dipimpin para pakar lokal, pendekatan ini dapat memberikan manfaat bagi bisnis lokal, petani kecil, dan masyarakat sekitar.

Kalimantan Tengah memiliki visi serupa untuk pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan, didukung oleh terobosan peraturan di sektor kelapa sawit berkelanjutan dan roadmap Gubernur untuk mencapai keberlanjutan di sektor tersebut. Strategi REDD+ (Strategi untuk Mengurangi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan) Kalimantan Tengah memaparkan berbagai kegiatan yang mendukung pendekatan produksi dan proteksi, termasuk reformasi perencanaan tata ruang dan hukum, bantuan teknis, penelitian, pemantauan, dan keterlibatan masyarakat lokal. Untuk membantu memandu proses tersebut, Gubernur Kalimantan Tengah telah membentuk kelompok kerja yang terdiri dari wakil-wakil dari pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat yang akan memberikan masukan kepada pemerintah daerah tentang kebijakan untuk mencapai pertumbuhan hijau di sektor kelapa sawit.

Climate Policy Initiative dan Universitas Palangka Raya bekerja sama untuk mendukung visi ini.

Didukung oleh hibah sebesar US\$1,6 juta dari Pemerintah Norwegia, CPI dan UNPAR akan menggerakkan penelitian empiris untuk membantu memastikan visi ini menjadi kenyataan.

Program ini akan mengikuti tiga tahapan yang berulang dari 2013 hingga 2015, meliputi:

- **Penjajakan (scoping)** - penelitian awal untuk menetapkan dasar empiris penyusunan kebijakan;
- **Strategi dan implementasi** - mendukung upaya pelaku publik, swasta dan pemangku kepentingan lokal mencari cara menerapkan informasi yang relevan untuk menyusun strategi dan reformasi kebijakan yang memfasilitasi pertukaran lahan dan mengurangi risiko investasi di sektor pertanian berhasil besar/berdampak rendah (high-yield/low-impact);
- **Penyusunan rencana usaha** - membuat rencana aksi untuk mengembangkan sebuah proyek percontohan pertanian berskala besar di lahan kritis atau lahan tidur yang berhasil mencapai hasil besar dan berdampak rendah dengan didukung kebijakan dan reformasi peraturan yang tepat. Melalui pendekatan yang berjejak pada analisis yang teliti dan kearifan lokal, karya CPI dan UNPAR ini akan memberi kontribusi pada sederetan proyek produksi-dan-proteksi baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.